

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang mendapatkan laba akan selalu berhadapan dengan beberapa pertanyaan mendasar. Menurut Bringham (2006) pertanyaan tersebut yang pertama adalah berapa besar jumlah Arus Kas operasi bebas yang sebaiknya diberikan kepada pemegang saham. Yang kedua apakah perusahaan sebaiknya memberikan kas ini kepada pemegang saham dengan menambahkan dividen atau dengan mengambil kembali saham. Yang ketiga apakah perusahaan sebaiknya mempertahankan kebijakan pembayaran yang konsisten dan stabil atau membiarkan pembayaran yang fluktuatif sesuai dengan keadaan (Bringham, 2006).

Penanam modal dalam menanamkan dananya di pasar modal bermaksud agar bisa mendapatkan dividen atau untuk memperoleh capital gain. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para penanam modal. Dan capital gain adalah pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli. Dividen berisiko lebih rendah dari pada capital gain. Hal ini disebabkan dividen diterima sesuai dasar waktu berjalan, padahal prospek realisasi keuntungan modal diperoleh dimasa, artinya untuk memperoleh capital gain harus berani untuk berspekulasi bahwa harga saham yang akan datang lebih besar dari pada harga saham pada waktu pembelian sehingga dividen lebih baik dari pada capital gain (Atmaja, 2004).

Permasalahan dalam kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi para penanam modal maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan dividennya. Biasanya para investor bertujuan untuk menambah penghasilan dengan harapan pembagian dividen maupun capital gains. Disisi lain perusahaan juga harus memberikan keuntungan yang lebih besar kepada pemegang sahamnya. Pastinya ini akan menjadi menarik karena kebijakan dividen adalah sangat berarti untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap dividen dan disatu sisi juga tidak harus menghambat pertumbuhan perusahaan. Jadi, melalui pemberian dividen perusahaan dapat mentransfer kekayaannya kepada pemegang saham (Rasjid, 2001).

Sebuah kesepakatan untuk membagikan dividen kepada investor mengikutsertakan dua pihak yang berbeda keinginan yaitu perusahaan dan investor. Perusahaan mempunyai tujuan supaya keuntungan yang dibagikan kepada dividen dalam jumlah yang sedikit sehingga lebih banyak keuntungan dapat ditahan di perusahaan. Keuntungan ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Tetapi disisi lain penanam modal menginginkan mendapat dividen yang besar (Rasjid, 2001).

Ketentuan dividen berimbas kepada pembagian laba, yaitu antara memberikan kepada investor dan menanamkan modal kembali kedalam perusahaan. Laba ditahan (*retained earnings*) adalah termasuk dari sumber dana yang terpenting untuk mendanai perkembangan perusahaan, akan tetapi dividen merupakan Arus Kas operasi yang dialokasikan untuk investor (Bringham, 2006). Oleh sebab itu, untuk membagikan dividen suatu

perusahaan perlu menganalisis dampak-dampak yang mempengaruhi alokasi keuntungan untuk dividen atau untuk laba ditahan. Ada faktor penting yang harus dipertimbangkan, seperti ketersediaan kas, sebab walaupun perusahaan memperoleh keuntungan tetapi jika uang kas tidak cukup maka ada alternatif perusahaan memilih menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali tidak diberikan kepada investor dalam bentuk dividen. Pembagian dividen dan perkembangan perusahaan ingin mengetahui berapa laba yang diperoleh perusahaan dan dari laba tersebut berapa yang akan diberikan sebagai dividen (Siregar, 2010)

Fenomena yang dialami perusahaan-perusahaan properti mengenai kebijakan dividen diantaranya seperti kasus yang terjadi pada PT Agung Podomoro Land, PT Agung Podomoro Land menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, dalam rapat tersebut Agung Podomoro Land tidak membagikan dividen pada tahun buku 2017 PT Agung Podomoro Land didirikan pada tanggal 30 juli 2004 yang merupakan perusahaan konsorsium dari pengembang properti yang gemilang dan dibangun dengan delapan proyek prestisius di Jakarta dan Bandung. Seperti yang dikabarkan, bahwa PT Agung Podomoro Land mengumumkan tak dapat membayar dividen pada tahun buku 2017 kepada para pemegang saham, disebabkan perusahaan sedang membutuhkan dana untuk memperluas proyek (Beritasatu, 2019).

Menurut Omas (2019) selaku sekretaris perusahaan Agung Podomoro Land menyatakan bahwa perseroan tidak membayarkan dividen disebabkan perseroan mengerjakan beberapa proyek yang tengah berlangsung baik di Jakarta maupaun di luar Jakarta, diantaranya mengerjakan pengerukan dan

pembuatan lahan (reklamasi) *Pluit City* dan mengembangkan proyek di Balikpapan, Kalimantan Timur, Medan, dan Sumatra Utara (Omas, 2019).

Berbeda dengan fenomena yang terjadi sebelumnya pada PT Intiland Development Tbk (DILD) yang membagikan dividen untuk tahun 2018 sebesar Rp. 20,7 miliar atau senilai Rp 8 per lembar saham. Hal ini tertuang dalam keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS). Dividen ini berasal dari 25 persen laba bersih tahun buku 2018 yang senilai Rp 323, 63 miliar, sedangkan sisa dana dari laba bersih perseroan tahun buku 2018 akan dialokasikan sebagai laba ditahan Rp 238, 7 miliar dan cadangan wajib 2 miliar (Housing-Estate, 2018).

Berdasarkan pemaparan beberapa fenomena yang terkait dengan pembagian dividen tersebut maka tidak dipungkiri apabila dividen masih menjadi perbincangan yang cukup menarik pada dunia keuangan atau dari pelaporan finansial perusahaan itu sendiri, yang mana hal tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan dan laporan tahunan di dalam suatu perusahaan.

Perusahaan diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan, bagaimanapun hasilnya, namun disisi lain laporan keuangan suatu perusahaan harus bisa menjadi representatif perusahaan yang baik dengan angka-angka yang tertera dilaporan keuangan perusahaan tersebut, agar bisa menarik investor dan mengambil keputusan yang akan dilakukan oleh menejer perusahaan (IAI, 2018), dalam laporan keuangan pun, akun-akun yang ada didalamnya saling berhubungan erat kesemuannya, dan saling mempengaruhi satu sama lain, begitu juga dengan keadaan ekonomi di dalam suatu perusahaan yang dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan,

sosial, budaya, dan lain-lain. Ketika ada satu akun atau rasio keuangan perusahaan yang mengalami perubahan nilai, maka sangat besar kemungkinan akun yang lain juga mengalami perubahan nilai. Hal ini juga berlaku dalam kebijakan pembagian dividen pada suatu perusahaan. Pembagian dividen perusahaan bergantung pada banyak faktor yang juga tertera secara kuantitatif dalam suatu laporan keuangan yang signifikan.

Berbagai macam faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan dan tentunya yang akan diterapkan dalam perusahaan tersebut. Faktor tersebut diantaranya adalah laba bersih, Arus Kas operasi, dan likuiditas.

Arus Kas operasi adalah bagian yang melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas pada suatu periode akuntansi. Arus Kas operasi dapat dicari dengan rasio Likuiditas dan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka makin kuat posisi likuiditas perusahaan makin besar dividen yang di bayarkan (Dermawan, 2008).

Hermi (2014) menyatakan bahwa untuk membayar dividen suatu perusahaan harus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi laba untuk dividen atau untuk laba ditahan ada faktor yang harus di pertimbangkan, misalnya ketersediaan kas, karena walaupun perusahaan memperoleh laba namun jika uang kas tidak mencukupi maka ada kemungkinan perusahaan memilih menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali bukan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden (Hermi, 2004).

Iskandarsyah dkk (2014) mengemukakan bahwa Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Perusahaan dalam membayar dividen memerlukan aliran kas keluar, sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup, semakin tinggi likuiditas yang dimiliki, perusahaan semakin mampu membayar dividen atau semakin likuid perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Iskandarsyah, 2014). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR).

Penelitian Arus Kas operasi oleh Noviyanto (2016), Purba (2017), Hidayat (2017) bahwa Arus Kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Perbedaan hasil penelitian oleh Nurdhiana (2015), Febrina (2016), Rahayu (2016), menemukan bahwa Arus Kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan Dividen.

Laporan Arus Kas operasi mengklasifikasikan penerimaan kas (*cash receipts*) dan pengeluaran kas (*cash disbursements*) berdasarkan aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas ini akan memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Baik arus masuk (*inflows*) maupun arus keluar (*outflows*) kas dimasukkan dalam setiap kategori aktivitas tersebut Simamora (2000), sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan deviden.

Pranata (2013), Permana (2016), Masril (2017), bahwa Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Berbeda

dengan penelitian Noviyanto (2016), Sari (2015), Sulaiman (2016), menghasilkan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Likuiditas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu berarti bahwa perusahaan tersebut telah mempunyai alat pembayaran aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar, dengan demikian perusahaan tersebut mampu untuk membayar devidennya (Munawir, 2007).

Penelitian dilakukan oleh Noviyanto (2016), Purba (2017), Triatmojo (2016) dengan hasil Laba Bersih berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen. Berbeda dengan penelitian oleh Febrina (2016), Wijaya (2017), Nurdhiana (2016) dengan hasil bahwa variabel Laba Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Siregar (2009) Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Ghozali (2001) mengungkapkan laba adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besarnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung atas ketepatan pengukuran dan biaya.

Kebijakan dividen menentukan penempatan laba, yaitu antara membayar kepada pemegang saham dan menginvestasikan kembali dalam perusahaan. Laba ditahan (*retained earnings*) merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi

dividen merupakan Arus Kas operasi yang disisihkan untuk pemegang saham (Brigham dan Houston, 2012) dan lain investor ingin memperoleh dividen yang besar (Rasyid, 2011) .

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan judul, ” Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas operasi dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 ”.

1.2 Ruang lingkup

Pada pembahasan ini terfokus pada, pengaruh laba bersih, Arus Kas operasi dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, diantaranya sebagai berikut :

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018 ?
2. Apakah Arus Kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018 ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018 .
2. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas operasi terhadap kebijakan dividen perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018 .
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018 .

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi:

1. Manajemen

Bagi pihak manajemen perusahaan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan mengenai laba yang diperoleh akan dibagi dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai dana untuk berinvestasi dimasa mendatang.

2. Akademisi

Secara akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan referensi tambahan bagi para peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian sejenis yang lebih mendalam.

3. Praktisi

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan maupun investor dan pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan dividen.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penelaahan dan pemahaman serta agar tidak terjadi penyimpangan dari permasalahan, maka dibuat sistematika kerangka skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini akan dimuat beberapa halaman, diantaranya adalah Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Pernyataan Keaslian Karya Tulis Skripsi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Abstract, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang, Ruang Lingkup Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka bersisi tentang : Landasan Teori, Manajemen Keuangan, Fungsi Manajemen Keuangan, Tujuan Manajemen Keuangan, Teori Signal (*Signal Theory*), Teori Keagenan (*Agency Theory*), Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Jenis-Jenis Dividen, Teori Gumanti, Faktor-Faktor

yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran Teoritis, Perumusan Hipotesis, Pengaruh Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen, Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen, Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.

BAB III : Metode Penelitian, membahas tentang: Jenis Penelitian, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel, Metode Pengumpulan Data, Metode Pengolahan Data, Metode Analisis Data, Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Pengujian Hipotesis.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan berisi: tentang Gambaran Umum, Sejarah Perusahaan Real Estate dan Property, Aktivitas Perusahaan Real Estate dan Property, Pengujian dan Hasil Analisis Data, Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Linear Berganda, Pengujian Hipotesis, Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), Koefisien Determinasi, Pembahasan.

BAB V : Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan, dan saran.